

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) yang dikutip dalam Warsidah (2024), hampir delapan dari sepuluh penduduk Indonesia melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri dalam sebulan terakhir, yakni sebesar 79,74%. Di tingkat provinsi, praktik serupa juga tinggi, misalnya di Jawa Tengah yang mencapai 76,17%. Angka ini menunjukkan bahwa pengobatan mandiri masih menjadi tren dominan baik di tingkat nasional maupun daerah.

Penggunaan obat tetes mata yang tidak tepat, seperti kesalahan instilasi, kontaminasi ujung botol, atau penyimpanan yang kurang higienis, berpotensi memperburuk kondisi mata dan menurunkan efektivitas terapi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketidaktahuan pasien dalam penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata dapat memperburuk keadaan kesehatan (Laila, 2020). Oleh karena itu, pengetahuan sesuai prinsip DAGUSIBU mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat tetes mata menjadi langkah penting untuk menjaga keamanan dan efektivitas pengobatan (Wahyunita, 2023)

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penggunaan obat yang tepat adalah melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia sejak tahun 2014. Program ini bertujuan agar masyarakat mampu menggunakan obat secara aman, rasional, dan bertanggung jawab

(Fajar, *et. al.*, 2021). Namun, penelitian Pambudi (2024) menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam penerapan DAGUSIBU pada penggunaan obat tetes mata masih rendah, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan penggunaan maupun kerusakan sediaan.

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan akses informasi kesehatan. Individu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang lebih terbatas mengenai penggunaan obat yang benar, termasuk obat tetes mata (Damayanti, 2022). Menurut penelitian Rupaida (2022) hasil menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi mengenai DAGUSIBU, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebesar 42,5%, yang menunjukkan adanya kesenjangan literasi obat di masyarakat.

Apotek Ana Pharma terletak di Desa Pegiringan, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang. Menurut data Badan Pusat Statistik (2024) Kabupaten Pemalang pada tahun 2024, jumlah penduduk daerah tersebut mencapai 90.704 jiwa pada pertengahan tahun. Mengingat besarnya populasi dan terbatasnya penelitian mengenai pengetahuan publik mengenai penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata sesuai prinsip DAGUSIBU, meskipun penggunaan obat-obatan ini terus meningkat, upaya edukasi yang efektif diperlukan.

Penelitian ini sangat dibutuhkan untuk menilai pengetahuan (*know*) pasien mengenai penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata sesuai prinsip DAGUSIBU. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar perancangan

intervensi edukasi yang sistematis untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Mengenai Penggunaan dan Penyimpanan Obat Tetes Mata Sesuai Prinsip DAGUSIBU di Apotek Ana Pharma Pematang.

Urgensi penelitian ini tidak hanya didukung oleh data kuantitatif dan temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga oleh fenomena yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat pasien yang menggunakan obat tetes mata secara terus-menerus tanpa memperhatikan batas waktu pemakaian setelah kemasan dibuka. Padahal, sebagian besar sediaan obat tetes mata memiliki batas penggunaan maksimal 30 hari setelah dibuka untuk mencegah kontaminasi mikroba. Penggunaan yang melebihi batas tersebut berisiko menyebabkan iritasi, infeksi, bahkan memperburuk kondisi mata (Kurniawan, 2022).

Selain itu, ditemukan pula praktik penggunaan obat tetes mata secara bersama - sama antar anggota keluarga. Kebiasaan ini dapat meningkatkan risiko penularan infeksi mata, terutama pada kondisi seperti konjungtivitis (Muthia, 2021). Kurangnya pemahaman mengenai aspek higienitas dan keamanan sediaan steril menunjukkan bahwa informasi dasar terkait penyimpanan dan penggunaan obat belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat.

Fenomena lain yang memperkuat pentingnya penelitian ini adalah pengaruh iklan di media televisi terhadap perilaku penggunaan obat. Sebagian pasien cenderung menggunakan obat tetes mata berdasarkan klaim iklan tanpa

memahami indikasi yang tepat, cara penggunaan yang benar, maupun potensi efek sampingnya. Informasi komersial yang bersifat persuasif dapat membentuk persepsi bahwa obat tetes mata aman digunakan secara bebas dan berulang, sehingga mendorong praktik swamedikasi yang kurang rasional (Yustina, 2025). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara paparan informasi dan pemahaman yang benar sesuai prinsip DAGUSIBU.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan karena tidak hanya bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan pasien, tetapi juga sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi potensi risiko penggunaan obat tetes mata yang tidak rasional di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata yang sesuai dengan DAGUSIBU di Apotek Ana Pharma Pemalang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu responden berusia 18 - 55 tahun dengan pertimbangan kemampuan memahami informasi kesehatan secara mandiri serta memiliki kemampuan membaca dan mengisi kuesioner penelitian secara mandiri.
2. Penelitian ini tidak mengevaluasi efektivitas klinis penggunaan obat atau mendiagnosis kondisi mata pasien.

3. Penelitian ini dibatasi pada aspek pengetahuan (*know*), sehingga hasil yang diperoleh hanya menggambarkan tingkat pengetahuan pasien mengenai penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September - November 2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata sesuai prinsip DAGUSIBU di Apotek Ana Pharma Pematang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang farmasi komunitas dan layanan informasi obat. Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam studi tentang pengetahuan pasien mengenai penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata sesuai prinsip DAGUSIBU.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Tenaga Farmasi Profesional studi ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai pengetahuan pasien tentang penggunaan

dan penyimpanan obat tetes mata. Hal ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi edukasi yang lebih efektif di masa mendatang.

2. Untuk Apotek Ana Pharma Pegiringan studi ini memberikan gambaran umum tentang tingkat pengetahuan pasien yang berkunjung, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan dan menyediakan sumber daya edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien.
3. Bagi Pasien secara tidak langsung, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pasien akan pentingnya penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata sesuai prinsip DAGUSIBU, sehingga meminimalkan potensi penyalahgunaan.
4. Bagi Peneliti Lain temuan penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berfokus pada efektivitas edukasi kefarmasian terhadap perilaku penggunaan obat di masyarakat.

1.6 Keaslian Penelitian

Hasil penelitian sebelumnya yang terkait mengenai penelitian yang akan dilakukan seperti berikut ini:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Ayuchecaria (2020)	Karuniawati (2021)	Satria (2025)
Judul Penelitian	Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum dan Sesudah Pemberian Leaflet tentang Cara Penggunaan dan Penyimpanan Obat Tetes Mata di Apotek Perintis Kuripan Banjarmasin	Pengaruh Sosialisasi DAGUSIBU Obat Tetes Mata terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Media Sosial Instagram	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Penggunaan dan Penyimpanan Obat Tetes Mata Sesuai Prinsip DAGUSIBU di Apotek Ana Pharma Pemalang
Sampel Penelitian	Pasien apotek	Masyarakat umum yang berpartisipasi dalam sosialisasi DAGUSIBU obat tetes mata.	Pasien apotek (masyarakat umum)
Metode Penelitian	<i>Pretest–posttest</i> dengan leaflet	kuasi-eksperimental, berupa (video edukasi)	Kuantitatif deskriptif <i>cross-sectional</i>
Teknik Sampling	<i>Consecutive sampling</i>	kuasi-eksperimental	<i>Accidental Sampling</i>
Alat Ukur	Kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan	kuesioner dalam bentuk Google Form	Kuesioner berbasis prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang)
Pembeda / Keaslian	Fokus pada media leaflet sebagai edukasi	Menggunakan media sosial Instagram sebagai platform untuk menyebarkan informasi DAGUSIBU obat tetes mata.	Penelitian ini bersifat deskriptif, focus pada menggambarkan tingkat pengetahuan pasien.
Hasil Penelitian	Pemberian leaflet terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien tentang penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata, yang sebelumnya didominasi kategori cukup dan kurang menjadi mayoritas di kategori baik	Peningkatan pengetahuan responden setelah menonton video edukasi, dengan peningkatan berkisar antara 2,4% hingga 30,5%	Gambaran tingkat pengetahuan responden di Apotek Ana Pharma Pemalang didominasi oleh kategori cukup (50%), diikuti kategori baik (37%) dan kurang (13%) terkait penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata sesuai prinsip DAGUSIBU.